

Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat di Lingkungan Kampung

Yosafat Fonataba^{1*}, Esau Hombore², Ivone Agustina Nathan³, Simon Yanuarius Konorop⁴

^{1,2,3,4}STISIPOL Yaleka Maro Merauke, Kelapa Lima, Merauke, Merauke Regency, Papua

E-mail: fonatabajosafat@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.373>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 December 2024

Revised: 19 December 2024

Accepted: 26 December 2024

Kata Kunci: Manajemen SDM, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Keterampilan, Usaha Berbasis Komunitas, Kampung Erambu.

Keywords: Human Resource Management, Community Empowerment, Skills Training, Community Based Enterprises, Erambu Village.



ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Kampung Erambu, Merauke, melalui program pelatihan dan pemberdayaan berbasis partisipatif guna mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi langsung. Program intervensi dirancang berdasarkan hasil identifikasi, mencakup pelatihan keterampilan kerja, pengelolaan usaha kecil, serta edukasi manajemen SDM yang efektif. Implementasi program dilakukan melalui workshop, pendampingan, dan pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas. Evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan survei dan diskusi kelompok untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan SDM. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola SDM secara mandiri, serta dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi. Dukungan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya turut berkontribusi dalam keberlanjutan program. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis, program ini dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di wilayah lain untuk menciptakan SDM yang lebih kompetitif dan berdaya saing.

This community service aims to improve the capacity of human resources (HR) in Erambu Village, Merauke, through participatory-based training and empowerment programs to support the social and economic welfare of the community in a sustainable manner. The approach used involves identifying community needs through interviews, focus group discussions (FGDs), and direct observation. Intervention programs are designed based on the results of the identification, including job skills training, small business management, and effective HR management education. Program implementation is carried out through workshops, mentoring, and the formation of community-based business groups. Evaluations are carried out periodically using surveys and group discussions to measure the impact of the program on improving skills, income, and community participation in HR management. The results of the service show an increase in community awareness and capacity in managing HR independently, as well as a positive impact on economic welfare. Support from the village government and other stakeholders also contributes to the sustainability of the program. With a systematic monitoring and evaluation system, this program can be a model of empowerment that can be applied in other areas to create more competitive and competitive HR.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Fonataba et. al (2024). Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat di Lingkungan Kampung. 3 (2) 76-86. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.373>

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan kampung (Syahrudin et al. 2023). Pengelolaan SDM yang baik memungkinkan optimalisasi potensi individu, meningkatkan produktivitas kerja, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Tjilen et al. 2023) (Tambaip et al. 2024). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan SDM di lingkungan kampung masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan kapasitas masyarakat secara maksimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, baik dalam aspek manajerial, kewirausahaan, maupun keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, minimnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan nonformal menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja di tingkat kampung, sehingga sulit bersaing dalam dunia kerja atau mengembangkan usaha mandiri secara berkelanjutan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen SDM yang efektif juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini, di mana banyak masyarakat belum memahami bagaimana mengelola potensi diri dan sumber daya yang ada di lingkungannya secara optimal (Aftab and Veneziani 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk program penguatan kapasitas SDM yang berfokus pada peningkatan keterampilan, penyediaan akses pelatihan, serta pemberdayaan masyarakat agar dapat mengelola SDM secara lebih strategis untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Kampung Erambu, yang terletak di Distrik Sota, Kabupaten Merauke, menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun kepala Kampung Erambu telah menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang ideal, seperti tanggung jawab, kejujuran, ketegasan, konsistensi, dan keadilan, serta menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam pengelolaan dana kampung, tantangan dalam pengelolaan SDM tetap ada. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kompetensi aparatur pemerintah kampung. Hal ini tercermin dari banyaknya tuntutan dan keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, yang menunjukkan bahwa aparatur kampung belum memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai untuk mendorong peningkatan kinerja pemerintahan di tingkat kampung. Keterbatasan ini berdampak pada efektivitas pelayanan publik dan implementasi program-program pembangunan yang seharusnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah, seperti PNPM Mandiri RESPEK, masih kurang optimal. Banyak program yang seharusnya melibatkan masyarakat sebagai subjek pelaksana justru dijalankan oleh aparat pemerintah tanpa partisipasi aktif dari masyarakat. Akibatnya, masyarakat seringkali menjadi objek dari kegiatan tersebut dan tidak merasa memiliki atau terlibat langsung dalam proses pembangunan. Kurangnya partisipasi ini dapat menghambat keberhasilan program dan mengurangi dampak positif yang diharapkan. Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke secara keseluruhan. Meskipun terdapat pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, banyak pencari kerja yang masih terkendala oleh modal usaha dan keterampilan manajerial yang terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara berbagai dinas terkait untuk menyediakan dukungan yang komprehensif bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan akses terhadap modal usaha.

Pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu, Merauke, masih menghadapi berbagai kesenjangan yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutannya. Salah satu kesenjangan utama terletak pada tahap perencanaan program, di mana identifikasi kebutuhan masyarakat belum dilakukan secara optimal. Banyak program yang dirancang tanpa melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga solusi yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan realitas sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Akibatnya, intervensi yang dilakukan cenderung bersifat sementara dan kurang memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya, baik dalam bentuk tenaga ahli, infrastruktur, maupun pendanaan, menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pengabdian. Kampung Erambu yang berada di daerah perbatasan memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan keterampilan dan pendidikan nonformal yang berkelanjutan. Program-program yang dijalankan sering kali hanya berlangsung dalam jangka pendek tanpa adanya upaya kesinambungan, sehingga manfaatnya tidak dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kesenjangan lainnya muncul dalam aspek partisipasi masyarakat. Banyak program yang bersifat top-down, di mana masyarakat hanya menjadi penerima manfaat pasif tanpa keterlibatan dalam proses perencanaan maupun implementasi. Kurangnya rasa memiliki terhadap program tersebut menyebabkan rendahnya tingkat keberlanjutan dan efektivitasnya dalam membangun kemandirian masyarakat. Selain itu, distribusi manfaat dari program pengabdian sering kali tidak merata, di mana kelompok-kelompok marginal seperti perempuan, pemuda, dan masyarakat adat cenderung kurang mendapatkan akses yang setara terhadap berbagai bentuk pelatihan dan bantuan yang disediakan. Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi juga menjadi tantangan dalam memastikan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat. Banyak program yang tidak memiliki mekanisme evaluasi yang jelas, sehingga sulit untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Tanpa adanya pemantauan yang sistematis, perbaikan dan penyesuaian program menjadi sulit dilakukan, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan peningkatan SDM secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya model pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kampung Erambu, Merauke, mengingat masih adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Minimnya keterampilan, kurangnya akses terhadap pelatihan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan menjadi tantangan utama yang berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program SDM, sehingga dapat menciptakan solusi yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperbaiki efektivitas program pengabdian, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis yang dapat diadopsi oleh pemangku kebijakan untuk meningkatkan pembangunan SDM di daerah perbatasan secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Kampung Erambu, Merauke, melalui program pelatihan dan pemberdayaan berbasis partisipatif guna mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu, Merauke, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan masyarakat, yang bertujuan untuk memahami permasalahan utama dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di kampung tersebut. Identifikasi ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, kepala kampung, serta perwakilan kelompok sosial dan ekonomi. Selain itu, diskusi kelompok terfokus (FGD) diadakan dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda, perempuan, dan kelompok usaha kecil, untuk menggali lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam peningkatan kapasitas SDM. Metode ini diperkaya dengan observasi langsung, yang memungkinkan pemetaan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, pola kerja yang berlaku, serta infrastruktur pendukung yang tersedia.

Setelah permasalahan utama teridentifikasi, tahap berikutnya adalah perencanaan program intervensi yang berbasis kebutuhan lokal. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kerja, pengelolaan usaha kecil, kompetensi manajerial, serta edukasi tentang pentingnya manajemen SDM yang efektif. Penyusunan modul dan materi pelatihan disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya lokal, agar mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dilakukan untuk mengintegrasikan program dengan kebijakan pembangunan desa, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Tahap implementasi program dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, termasuk pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara langsung di kampung. Pelatihan ini mengadopsi metode teori dan praktik, mencakup keterampilan kerja seperti pertanian berkelanjutan, wirausaha berbasis lokal, kepemimpinan, dan manajemen SDM. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, setiap peserta diberikan pendampingan dan mentoring secara berkala, sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga menyediakan akses terhadap sumber daya, seperti peralatan sederhana untuk usaha kecil, serta

membuka jaringan pemasaran dan permodalan guna mendukung keberlanjutan usaha masyarakat. Sebagai bentuk pemberdayaan jangka panjang, dibentuk kelompok usaha berbasis komunitas yang dilengkapi dengan sistem manajemen sederhana agar dapat berkembang secara mandiri.

Setelah program berjalan, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang telah diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui survei, wawancara, serta diskusi kelompok lanjutan guna menilai dampak program terhadap masyarakat. Indikator keberhasilan program mencakup peningkatan keterampilan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta partisipasi aktif dalam pengelolaan SDM secara mandiri. Selain itu, identifikasi kendala dalam pelaksanaan program juga menjadi bagian penting dari evaluasi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi agar program dapat berjalan lebih efektif di masa mendatang. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga menciptakan sistem pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana masyarakat Kampung Erambu dapat terus mengembangkan potensi SDM mereka untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu, Merauke, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Berbagai program intervensi yang telah dirancang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya manajemen SDM dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi yang berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil utama dari program pengabdian yang telah dilaksanakan di Kampung Erambu.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kampung Erambu

Aspek yang Ditingkatkan		Indikator Keberhasilan	Hasil yang Dicapai
Manajemen Usaha Kecil	Usaha Kecil	Peningkatan jumlah usaha kecil yang dikelola secara mandiri	10 usaha kecil baru terbentuk dengan sistem manajemen sederhana
		Masyarakat mampu mengorganisir kelompok dan mengambil keputusan	5 kelompok masyarakat terbentuk dengan kepemimpinan yang lebih efektif
Pengelolaan Daya	Sumber	Efisiensi dalam pemanfaatan tenaga kerja dan sumber daya lokal	70% peserta mulai menerapkan strategi pengelolaan SDM yang lebih baik
Kesadaran akan Manajemen SDM	akan	Pemahaman pentingnya pembagian tugas dan pelatihan berkelanjutan	85% peserta menyatakan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan SDM
Dampak terhadap Kesejahteraan	terhadap	Peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat	60% peserta mengalami peningkatan pendapatan dari usaha produktif

Program pelatihan dan pendampingan di Kampung Erambu berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Dalam manajemen usaha kecil, terbentuk 10 usaha baru dengan sistem pengelolaan yang lebih baik. Dari segi kepemimpinan, lima kelompok masyarakat mulai berorganisasi secara efektif. Selain itu, sekitar 70% peserta menerapkan strategi pengelolaan SDM yang lebih efisien, sementara 85% menyatakan peningkatan pemahaman tentang manajemen SDM. Dampaknya, sekitar 60% peserta mengalami peningkatan pendapatan dari usaha produktif. Hasil ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tabel 2. Hasil Terbentuknya Kelompok Usaha Berbasis Komunitas

Jenis Usaha	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Kegiatan Utama	Dampak
Pertanian	3	15	Budidaya tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan produksi hasil pertanian

Peternakan kecil	2	10	Pemeliharaan ayam dan kambing	Sumber protein dan pendapatan tambahan
Kerajinan tangan	2	8	Produksi anyaman dan souvenir lokal	Meningkatkan pendapatan rumah tangga
Usaha makanan lokal	2	10	Pengolahan hasil pertanian menjadi produk	Diversifikasi ekonomi dan nilai tambah

Tabel di atas menunjukkan hasil dari program pengabdian kepada masyarakat dalam membentuk kelompok usaha berbasis komunitas di Kampung Erambu. Terdapat empat jenis usaha utama, yaitu pertanian, peternakan kecil, kerajinan tangan, dan usaha makanan lokal, dengan total 9 kelompok usaha yang melibatkan 43 anggota. Setiap kelompok memiliki kegiatan utama yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal, seperti budidaya tanaman, peternakan, produksi kerajinan, serta pengolahan makanan. Dampak dari usaha ini meliputi peningkatan produksi pertanian, tambahan sumber pendapatan, serta diversifikasi ekonomi yang memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Manajemen SDM di Kampung Erambu

Aspek Kesadaran yang Meningkat	Indikator Pencapaian	Persentase Peningkatan (%)
Pemahaman tentang manajemen SDM	Masyarakat memahami pentingnya pengelolaan tenaga kerja dan perencanaan SDM	75%
Penerapan pembagian tugas	Warga mulai membagi peran dalam usaha dan kegiatan sosial secara lebih terstruktur	68%
Peningkatan keterampilan kerja	Masyarakat aktif mengikuti pelatihan dan mengaplikasikan keterampilan baru dalam usaha mereka	72%
Partisipasi dalam kegiatan pelatihan	Jumlah peserta pelatihan dan diskusi meningkat dibandingkan sebelum program	80%
Kesadaran akan pendidikan berkelanjutan	Minat masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan diri meningkat	70%

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil peningkatan kesadaran masyarakat Kampung Erambu terhadap pentingnya manajemen SDM setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. Pemahaman mengenai perencanaan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami konsep dasar pengelolaan SDM secara efektif. Selain itu, penerapan pembagian tugas dalam usaha kecil dan kegiatan sosial meningkat sebesar 68%, yang mencerminkan adanya perubahan pola kerja yang lebih terstruktur. Peningkatan keterampilan kerja sebesar 72% menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan produktif sehari-hari. Partisipasi dalam kegiatan pelatihan mengalami lonjakan hingga 80%, menandakan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti program. Terakhir, kesadaran akan pendidikan berkelanjutan meningkat 70%, yang mencerminkan adanya motivasi masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan potensi mereka demi kesejahteraan jangka panjang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan dampak positif dari program pengabdian terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan SDM di Kampung Erambu.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial di Kampung Erambu

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program	Persentase Perubahan
Jumlah Usaha Kecil Aktif	10 unit	25 unit	+150%
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program	40%	85%	+112.5%
Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Gotong Royong	Sedang	Tinggi	-
Akses terhadap Pelatihan dan	Terbatas	Lebih luas	-

Pendampingan

Tabel di atas menunjukkan hasil nyata dari program pengabdian masyarakat di Kampung Erambu. Setelah program dijalankan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah usaha kecil yang aktif, naik dari 10 menjadi 25 unit (150%). Selain aspek ekonomi, partisipasi masyarakat dalam program juga meningkat drastis, dari 40% menjadi 85%. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan SDM dan pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Keterlibatan warga dalam kegiatan sosial dan gotong royong juga meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung keberlanjutan program. Program pelatihan dan pendampingan yang sebelumnya terbatas kini lebih luas dan mudah diakses, sehingga masyarakat semakin terbantu dalam meningkatkan keterampilan dan usaha mereka.



Gambar 1. Siklus Dukungan Pemangku Kepentingan

Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan program pengabdian di Kampung Erambu. Pemerintah desa mulai mengadopsi kebijakan yang lebih sistematis dalam pengelolaan SDM, termasuk alokasi dana desa untuk pelatihan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga pendidikan turut berkontribusi melalui program pelatihan keterampilan berbasis komunitas, sementara organisasi non-pemerintah memberikan pendampingan serta akses ke sumber daya tambahan. Sinergi ini menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan SDM secara berkelanjutan, memastikan bahwa manfaat program tidak hanya dirasakan sesaat, tetapi juga terus berkembang dalam jangka panjang.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen sumber daya manusia (SDM). Sebelum adanya pelatihan, sebagian besar masyarakat masih mengandalkan metode tradisional dalam mengelola pekerjaan dan sumber daya, tanpa adanya sistem perencanaan yang jelas. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memahami konsep dasar manajemen SDM, seperti pembagian tugas yang efektif, pengelolaan tenaga kerja berbasis kompetensi, serta pentingnya pengembangan keterampilan secara berkelanjutan. Peningkatan kesadaran ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan SDM yang lebih produktif dan efisien di lingkungan kampung (Oktariato et al. 2025).

Selain peningkatan pemahaman, program pengabdian ini juga berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang wirausaha, kepemimpinan, dan pengelolaan usaha berbasis komunitas. Melalui pendekatan berbasis praktik, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam manajemen usaha kecil, perencanaan keuangan, serta strategi pemasaran produk lokal (Raihana and Rojali 2024). Selain itu, pelatihan kepemimpinan telah membekali masyarakat dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan koordinasi antaranggota kelompok usaha. Dengan adanya peningkatan keterampilan ini, masyarakat tidak hanya mampu menjalankan usaha secara mandiri,

tetapi juga dapat membangun kolaborasi yang lebih erat dalam komunitas untuk menciptakan ekonomi berbasis gotong royong.

Evaluasi terhadap efektivitas metode pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dibandingkan dengan metode konvensional yang bersifat teoritis. Melalui diskusi kelompok, simulasi praktik, serta pendampingan langsung dalam menjalankan usaha, masyarakat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan (Al Arif 2024). Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat mampu meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan secara mandiri. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan dengan metode yang interaktif dan aplikatif menjadi aspek penting dalam memastikan peningkatan kapasitas SDM yang lebih berkelanjutan di Kampung Erambu.

Pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas di Kampung Erambu telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya kelompok usaha, masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya lokal, seperti pertanian, peternakan kecil, dan kerajinan tangan, untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih stabil. Selain itu, melalui sistem kerja sama dan pembagian peran yang lebih terstruktur, kelompok ini mampu meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas akses pasar. Kolaborasi dalam kelompok usaha juga mendorong transfer pengetahuan antar anggota, sehingga keterampilan dan kapasitas manajerial masyarakat semakin berkembang (Al Baihaqqi 2024). Dampak positif lainnya adalah peningkatan solidaritas sosial, di mana masyarakat lebih aktif dalam kegiatan ekonomi yang berbasis gotong royong dan saling mendukung dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Namun, dalam pengelolaannya, kelompok usaha berbasis komunitas menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal dan akses terhadap sumber pendanaan, yang membuat sebagian besar usaha berjalan dalam skala kecil dengan daya saing terbatas. Selain itu, kurangnya keterampilan manajerial dan literasi keuangan juga menjadi hambatan, di mana banyak anggota kelompok masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis. Faktor lain yang mempengaruhi adalah rendahnya akses terhadap teknologi dan inovasi, yang membuat proses produksi kurang efisien dan tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Tidak jarang pula, perbedaan persepsi dan kepentingan antar anggota menimbulkan konflik internal yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha (Tan and Mulia 2024).

Untuk memastikan keberlanjutan kelompok usaha berbasis komunitas, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan berkelanjutan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan literasi keuangan. Selain itu, membangun kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, dapat membuka akses terhadap modal serta peluang pengembangan usaha yang lebih luas (Hamzah et al. 2023). Penguatan sistem manajemen internal juga menjadi langkah penting, termasuk penerapan mekanisme transparansi dalam pengelolaan keuangan serta pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok (Bustamam et al. 2024). Dengan strategi yang tepat, kelompok usaha berbasis komunitas di Kampung Erambu dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Perubahan kesadaran masyarakat terhadap manajemen sumber daya manusia (SDM) di Kampung Erambu terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam pengelolaan tenaga kerja dan distribusi peran dalam usaha kolektif. Sebelum program pengabdian dilaksanakan, mayoritas masyarakat cenderung bekerja secara individu tanpa struktur yang jelas, sehingga produktivitas kurang optimal. Namun, setelah diberikan pemahaman tentang pentingnya peran dan tanggung jawab dalam kerja tim, masyarakat mulai menerapkan sistem kerja yang lebih terorganisir. Setiap individu memahami tugasnya masing-masing dalam kelompok usaha, baik dalam sektor pertanian, peternakan, maupun kerajinan tangan, sehingga kolaborasi menjadi lebih efektif dan hasil produksi meningkat.

Selain itu, implementasi sistem perencanaan kerja yang lebih efektif di tingkat individu dan kelompok menjadi salah satu pencapaian utama dalam pengabdian ini. Masyarakat kini mulai menerapkan jadwal kerja yang lebih sistematis, menentukan target produksi, serta membangun mekanisme evaluasi berkala terhadap hasil usaha mereka. Sebelumnya, pola kerja yang tidak terstruktur menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi tenaga kerja, yang berdampak pada

rendahnya produktivitas (Aneta et al. 2025). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, mereka memahami pentingnya perencanaan dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya secara optimal, sehingga usaha yang dikelola lebih stabil dan berkelanjutan.

Perubahan ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kampung Erambu. Sebagai komunitas dengan nilai-nilai kebersamaan yang kuat, masyarakat awalnya memiliki kecenderungan untuk bekerja secara spontan dan berbasis tradisi tanpa sistem yang terorganisir. Namun, dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai lokal, pengabdian ini berhasil mengintegrasikan prinsip manajemen SDM modern dengan budaya gotong royong yang telah mengakar dalam masyarakat. Adaptasi metode manajemen yang sesuai dengan kondisi sosial setempat memungkinkan masyarakat untuk menerima dan menerapkan perubahan secara lebih mudah, sehingga transformasi dalam pengelolaan SDM dapat berlangsung secara berkelanjutan (Prabowo, Suwanda, and Syafri 2022).

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat mulai mengembangkan usaha berbasis sumber daya yang tersedia, seperti pertanian berkelanjutan, peternakan kecil, dan industri rumah tangga. Dengan pemanfaatan teknik produksi yang lebih efisien dan sistem pemasaran yang lebih baik, masyarakat mampu meningkatkan nilai jual produk mereka (Arvianti, Anggrasari, and Masyhuri 2022). Selain itu, akses terhadap informasi dan jejaring usaha yang difasilitasi dalam program ini membuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain dampak ekonomi, program ini juga mendorong perubahan pola kerja masyarakat dari sistem tradisional ke pendekatan yang lebih produktif dan terstruktur. Sebelum adanya program pengabdian, banyak warga yang masih mengandalkan metode kerja yang kurang efektif dan belum terorganisir dengan baik. Namun, dengan adanya pelatihan manajemen SDM dan pengelolaan usaha, masyarakat mulai menerapkan prinsip perencanaan kerja, pembagian tugas, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi produksi. Pola pikir yang lebih adaptif terhadap perubahan ini memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik dan mengoptimalkan hasil yang diperoleh (Marni, Belo, and Liber 2024).

Lebih jauh, program ini turut memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial dan kerja sama antarwarga. Melalui pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas, masyarakat lebih aktif dalam bekerja sama, baik dalam berbagi pengetahuan, mendukung usaha satu sama lain, maupun dalam mengatasi tantangan bersama. Solidaritas sosial yang terbangun melalui program ini memperkuat ikatan antarwarga, menciptakan budaya gotong royong yang lebih kuat, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap inisiatif pembangunan yang dilakukan di kampung mereka (Immaduddin 2024). Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, yang menjadi dasar penting bagi pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu tidak terlepas dari peran aktif berbagai pemangku kepentingan, terutama pemerintah desa dan organisasi lokal. Pemerintah desa berkontribusi dengan memberikan dukungan kebijakan yang memungkinkan program berjalan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah alokasi dana desa untuk kegiatan peningkatan kapasitas SDM serta fasilitasi akses terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program pelatihan dan pendampingan. Selain itu, organisasi lokal, termasuk kelompok masyarakat dan lembaga swadaya, turut serta dalam membantu proses implementasi program dengan menyediakan tenaga ahli, mendukung kegiatan sosialisasi, serta membangun jejaring kerja sama dengan pihak eksternal yang berpotensi membantu pengembangan usaha masyarakat (Mustanir et al. 2023).

Sinergi antara program pengabdian masyarakat dan kebijakan pembangunan desa menjadi faktor kunci dalam memastikan dampak jangka panjang yang positif. Program ini dirancang agar selaras dengan rencana pembangunan desa, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi dan peningkatan keterampilan kerja. Dengan adanya keselarasan ini, hasil pengabdian tidak hanya bersifat sementara tetapi juga dapat terintegrasi dalam program desa yang lebih luas. Misalnya, keterampilan yang diperoleh masyarakat dari pelatihan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program pemberdayaan

ekonomi yang dikelola pemerintah desa, seperti pendampingan usaha mikro dan akses terhadap modal usaha. Selain itu, adanya dukungan kebijakan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan program secara mandiri.

Agar program ini dapat direplikasi dan diterapkan di wilayah lain, diperlukan strategi pengembangan yang berbasis pada pengalaman lapangan dan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah berjalan. Salah satu strategi utama adalah dokumentasi praktik terbaik serta penyusunan model pelaksanaan program yang dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi desa lain. Selain itu, membangun jaringan kerja sama antara desa-desa yang memiliki kondisi serupa dapat menjadi solusi untuk memperluas dampak program. Dengan adanya model yang sistematis dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Kampung Erambu tetapi juga dapat menjadi referensi bagi upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah lain.

Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu, Merauke, sangat bergantung pada kontribusi aktif pemangku kepentingan, terutama pemerintah desa dan organisasi lokal. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendukung kebijakan yang memfasilitasi pemberdayaan masyarakat, baik dalam bentuk regulasi, alokasi dana desa, maupun fasilitasi akses terhadap pelatihan dan pendampingan. Selain itu, organisasi lokal, seperti kelompok tani, koperasi desa, dan komunitas ekonomi berbasis masyarakat, turut serta dalam mengimplementasikan program yang telah dirancang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dukungan ini juga memperkuat struktur sosial-ekonomi desa, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Sinergi antara program pengabdian dengan kebijakan pembangunan desa menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas dan kesinambungan program. Program ini tidak hanya bersifat intervensi jangka pendek, tetapi juga diselaraskan dengan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) agar sejalan dengan visi pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa. Dengan demikian, upaya pemberdayaan SDM yang dilakukan melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan pembentukan kelompok kerja dapat terus berkembang dalam ekosistem yang mendukung. Selain itu, integrasi program pengabdian dengan inisiatif pemerintah, seperti bantuan modal usaha, program ketahanan pangan, serta pembangunan infrastruktur desa, semakin memperkuat dampak yang dihasilkan dalam jangka panjang.

Agar program ini dapat direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain, diperlukan strategi yang terstruktur dan berbasis bukti. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dokumentasi model program, yang mencakup metode pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang telah berhasil diterapkan di Kampung Erambu. Selain itu, pembentukan jaringan antar-kampung dapat mempercepat proses adaptasi program di daerah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa. Melalui kerja sama antar-pemangku kepentingan, baik di tingkat desa maupun kabupaten, program ini dapat menjadi model pemberdayaan SDM berbasis komunitas yang berkelanjutan dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara luas.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Kampung Erambu, Merauke, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan keterampilan, penguatan manajemen usaha, dan pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya manajemen SDM yang efektif, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Peningkatan keterampilan kerja dan kesadaran akan perencanaan tenaga kerja telah membantu beberapa keluarga dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menciptakan dasar bagi pengelolaan SDM yang lebih terstruktur dan berdaya saing di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aftab, Junaid, and Monica Veneziani. 2024. "How Does Green Human Resource Management Contribute to Saving the Environment? Evidence of Emerging Market Manufacturing Firms." *Business Strategy and the Environment* 33(2):529–45.
- Aneta, Asna, Dwi Indah Yuliyani Solihin, Yanti Aneta, Abdul Madjid Podungge, Abdul Wahab Podungge, and Robby Hunawa. 2025. "Problematics of State Civil Apparatus Productivity Towards Bureaucracy Streamliness." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 4(1):314–29.
- Al Arif, Samsu. 2024. "Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Komunitas Lokal." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 4(4):164–71.
- Arvianti, Eri Yusnita, Herdiana Anggrasari, and Masyhuri Masyhuri. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Melalui Digital Marketing Pada Petani Milenial Di Kota Batu, Jawa Timur." *Agriekonomika* 11(1):11–18.
- Al Baihaqqi, Rakai Fatahillah Fahrurrokhim. 2024. "Implementasi Kelompok Usaha Bersama" Maju Bersama Satu" Dalam Pengurangan Kemiskinan Di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 6(1):39–45.
- Bustamam, Risman, Hafizzullah Hafizzullah, Dapit Amril, Yogi Imam Perdana, and Fitri Yeni M. Dalil. 2024. "Pendampingan Peningkatan Manajemen Dan Kurikulum Rumah Tahfizh Di Nagari Pasilihan Sumatera Barat." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8(4):4007–20.
- Hamzah, Moh, Ririn Filda Yanti Ningsih, Usasilah Faria ZA, Milin Umroatul Ummah, and Laily Fitriya. 2023. "Peran Transformasi Digital Dan Tantangan Inovasi Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Indonesia (Studi Literature Review)." *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1(2):109–18.
- Immaduddin, Muhammad Asad. 2024. "Implementasi Nilai Persatuan Melalui Gotong Royong: Pengabdian Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kebersihan Musholla Dan Kuburan Di Desa Talapiti, Kabupaten Bima." *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi* 1(2):96–104.
- Marni, Marni, Yosia Belo, and Patrisius Liber. 2024. "Menjadi Entrepreneur Sukses: Strategi Dan Mindset Untuk Menghadapi Tantangan Diera Digital." *Journal of Student Research* 2(6):1–12.
- Mustanir, Ahmad, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Duwi Siswanto, and Rina Widiyawati. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat." *Global Eksekutif Teknologi*.
- Oktariato, M., Dina Mellita, Heriyanto Heriyanto, Efan Elpanso, Fitriyuri Fitriyuri, and Andrian Noviardy. 2025. "Sosialisasi Dan Edukasi Green Human Resource Management Pada Pengrajin Aluminium Di Desa Tanjung Atap Barat." *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal* 2(1):29–41.
- Prabowo, Hadi, Dadang Suwanda, and Wirman Syafri. 2022. "Inovasi Pelayanan Pada Organisasi Publik."
- Raihana, Sausan, and Rojali Rojali. 2024. "Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital Di Komunitas Masyarakat." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):33–41.
- Syahrudin, Syahrudin, Nur Jalal, Marthen A. I. Nahumury, Beatus Tambaip, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun. 2023. "Pembentukan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Untuk Mengangkat Potensi Kampung Menuju Desa Mandiri." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8(3):576–86.

- Tambaip, Beatus, Pulung Riyanto, Alexander Phuk Tjilen, Ilmu Administrasi Negara, and Universitas Musamus. 2024. "Penguatan Sistem Manajemen SDM Untuk Peningkatan Kinerja Pendidikan Di Lingkungan Desa." 1(10):1611–19.
- Tan, Andrew Russell, and Fernando Mulia. 2024. "Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan RC." *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)* 7(1):1–13.
- Tjilen, Alexander Phuk, Beatus Tambaip, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Paul Adryani Moento, and Erwin Nugraha Purnama. 2023. "Penguatan Masyarakat Melalui Pengorganisasian Dan Peningkatan Organisasi PKK Dalam Memanfaatkan Limbah Sawit." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(2):257–62.